

PERAN GURU DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL)

Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nahdlotun Ni'mah, Lailatul Rifqiyani, Putri Rahmawati,
Rikzatul Auliya
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Jl. Gondang Manis No. 51, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322
evaluthfi@IainKudus.com

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in maintaining Indonesian culture to shape the character of students at Kuala Lumpur Indonesian School. This research was conducted because seeing the current condition of many young people leaving Indonesian culture due to the swift currents of globalization. The method used in this study is a qualitative method with literature study techniques. The study conducted studies with journals and books on the formation of character and cultural values that were instilled in learning at the Kuala Lumpur Indonesian School. The results of this study indicate that the teaching staff at the Kuala Lumpur Indonesian School is very strong in maintaining Indonesian culture to shape the character of students through learning activities, extracurricular activities which include dance, traditional musical instruments and so on. There are several characters that are applied at the Kuala Lumpur Indonesian School, including honesty, discipline, love of culture, and love of the country. With this activity, students at Kuala Lumpur Indonesian School do not lose their character as Indonesian citizens and can know and be able to preserve Indonesian culture in the international arena.

Keywords: *the role of teachers, indonesian culture, shaping character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Penelitian ini dilakukan karena melihat kondisi sekarang banyak anak muda yang meninggalkan kebudayaan Indonesia karena derasnya arus globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik *study literature*. Penelitian melakukan pengkajian dengan jurnal dan buku terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sangat kuat mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa lewat kegiatan-kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler yang meliputi tari, alat musik tradisional dan lain sebagainya. Adapun beberapa karakter yang diterapkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur antara lain Kejujuran, kedisiplinan, cinta budaya, dan cinta tanah air. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur tidak kehilangan karakter sebagai warga Negara Indonesia dan dapat mengetahui serta dapat melestarikan budaya Indonesia di kawah internasional.

Kata kunci: peran guru, budaya indonesia, membentuk karakter

Pendahuluan

Indonesia mempunyai keberagaman sosial yang terdiri dari budaya, suku banga, agama, adat istiadat, dan lain-lain. Prinsip yang digunakan sebagai dasar Negara Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika, yang memiliki arti berbeda- beda tapi tetap satu jua. Oleh karena itu Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, agama, adat-istiadat, budaya, dan lain-lain, tetapi menjadi satu kesatuan bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan budaya merupakan pikiran, akal budi, dan adat istiadat (Manurung et al., 2017). Kebudayaan menjadi ciri khas suatu bangsa yang melambangkan jati diri bangsa tersebut. Seiring perkembangan zaman, Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia dibutuhkan rasa nasionalisme yang tumbuh pada individu untuk menumbuhkan rasa kebnaggaan terhadap bangsa Indonesia. masing-masing budaya di setiap daerah di inonesia memiliki keunikan yang berbeda-beda. Kebudayaan akan

selalu mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara, dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri (Nahak, 2019).

Upaya pelestarian budaya dilakukan guna berjalannya pembentukan karakter warga Negara pada suatu bangsa. Pembentukan karakter suatu Negara merupakan hal penting dilakukan untuk menjaga eksistensi suatu bangsa atau Negara. Eksistensi suatu bangsa akan bertahan apabila bangsa tersebut memiliki identitas yang kuat (Wulan & Affandi, 2016). Pembentukan karakter tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat, diperlukan keteladanan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Karakter merupakan sifat, atau ciri watak seseorang yang membedakan dari orang lain (Widiyastuti, 2010). Pembentukan karakter harus sejak dini diberikan kepada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pendidikan karakter dapat dilakukan pada proses pembelajaran atau lainnya. Dalam proses pembelajaran, karakter dapat dibentuk melalui metode, materi dan strategi yang diberikan oleh guru dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan (Widiyastuti, 2010). Bukan hanya melalui proses pembelajaran saja, karakter juga dapat dibentuk melalui kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan terprogram yang dilakukan diluar kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, mengasah kemampuan serta menumbuhkan minat dan bakat siswa (Apriyanti & Hidayat, 2019). Bukan hanya hal itu saja, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa, termasuk diantaranya adalah kepemimpinan, disiplin, kejujuran, dan lain-lain. Hal tersebut juga dilakukan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang memiliki visi yaitu mewujudkan pusat pendidikan dan kebudayaan yang menghasilkan peserta didik: bertaqwa, berbudi, berbudaya, berprestasi, dan berwawasan global. Budaya sekolah yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mencakup, budaya jujur, kerjasama, disiplin (SIKL, 2015). Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru atau pendidik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Peranan guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sangat kuat dalam mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa. Guru berperan dalam usaha membantu dalam membentuk siswa yang berbudaya dan berkarakter, khususnya karakter Cinta Tanah Air Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif diartikan sebagai pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dan FGD (forum group discussion) yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dan mengorganisasikan dokumen yang menunjang, kemudian menginput data, mengolah data dan menginterpretasikannya, terakhir menyajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan subjek yang dikaji dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-6 dengan jumlah 40 siswa Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mempertahankan budaya Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang berada di Luar negeri, memerlukan konsep pembelajaran berbasis budaya, disamping konsep pembelajaran peran guru juga dibutuhkan dalam mempertahankan Indonesia, hal tersebut merupakan upaya peran guru dalam mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Konsep Pembelajaran di SIKL Berbasis Budaya Indonesia

Pada saat pandemi, pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk sosial distancing dengan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut tentunya akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas diluar rumah (Ahsani, 2020). Konsep pembelajaran di SIKL pada saat pandemi ini, menerapkan sistem pembelajaran BDS (Belajar Di Sekolah) untuk siswa yang rumahnya dengan sekolah atau yang memakai kendaraan pribadi. Namun demikian, pembelajaran tersebut tetap dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Dan satu kelas dibagi 2 kelompok jadi, masuk secara bergantian. Selain BDS, SIKL juga menerapkan sistem BDR (Belajar Dari Rumah). Meskipun pembelajaran dilakukan dirumah, namun siswa tetap diberi dampingan oleh guru yaitu dengan cara menerapkan instrumen yang bisa memantau bahwa siswa tetap meningkatkan karakter mereka walau harus belajar dirumah. Belajar dirumah bisa

dilakukan dengan panduan orangtua. Meski demikian, anak didik di rumah harus diberi edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa harus bertatap muka dengan guru dan teman. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik harus diperlukan sarana dan prasarana yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar (Ahsani, 2020). Di SIKL mempunyai prinsip pembelajaran yang berupa guru benar-benar mendidik peserta didik supaya mereka menjadi orang yang memiliki karakter sejak kecil. Kemudian, pada saat pembelajaran di rumah SIKL juga menyediakan feedback laporan orang tua.

SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) memiliki program unggulan antara lain : 1) Menggunakan RPP digital. Jadi, setiap guru pada saat pembelajaran menggunakan RPP digitalnya masing-masing. 2) SIKL *Expression Stage* yaitu dalam satu minggu anak-anak bebas menampilkan bakat, minat dan kemampuan. 3) Belajar di rumah "Ramah Anak". Yaitu agar anak, wali murid, dan guru bisa sama-sama menikmati pembelajaran. sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna. 4) Teacher Media Digital. Yaitu semua guru dapat membuat media pembelajaran digital sendiri. 5) *Library Explorace*. Merupakan kegiatan eksplorasi yang terjadi karena terjalinnya kerja sama antara SIKL dan perpustakaan Negara Malaysia. Tenaga pendidik di SIKL tidak hanya mengajar, mendidik, tetapi juga melayani anak-anak bangsa Indonesia khususnya di Kuala Lumpur.

Pembelajaran adalah proses pencapaian nilai hidup, kegiatan ini dilakukan secara terintegrasi supaya peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna, kontekstual, *sophisticated*, dan berbudaya. Berada di negeri orang tidak selalu menjadi kekurangan, namun mampu menjadi suatu keunggulan. Hal ini tentu menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi peserta didik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Di sekolah tersebut memiliki banyak wahana edukasi dan ruang terbuka untuk menggali informasi entah itu sains, sosial, maupun budaya kreatif.

Indonesia yang memiliki keanekaragaman, dapat diterapkan lewat berbagai kesenian, yang ada. Kesenian inilah yang nantinya berkembang menjadi ciri khas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan budaya merupakan pikiran, akal budi, dan adat istiadat (Manurung et al., 2017). Kebudayaan merupakan suatu hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia, yang meliputi: kepercayaan, kesenian, serta adat istiadat. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi berpendapat bahwa budaya adalah segala sesuatu yang di dapat dari akal budi manusia

(Damayanti, 2015). Karena tidak hanya bekerja dengan akal budinya saja, tetapi menggunakan konsep yang kuat, serta perasaan dan kehendak.

Budaya sebagai pendidikan, dalam hal menyampaikannya bukan sekedar dilakukan pada kompleks pendidikan saja, tetapi lingkungan keluarga juga mempengaruhi. Lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku manusia, khususnya di lingkungan sekolah. Karena di sekolah banyak harapan agar bisa memperbaiki perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, dan seterusnya. Sekolah juga memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan dari pendidikan yang telah diharapkan.

Memperkenalkan budaya dilembaga pendidikan bisa diajarkan lewat mata pembelajaran seni budaya. Ada tiga macam model pembelajaran berbasis budaya antara lain : pertama, model pembelajaran berbasis budaya melalui permainan tradisional dan lagu-lagu daerah. Kedua, model pembelajaran berbasis budaya melalui cerita rakyat, dan yang ketiga yaitu model pembelajaran berbasis budaya melalui penggunaan alat-alat tradisional (Wuryandani, 2010).

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sudah menerapkan pembelajaran berbasis budaya Indonesia, yaitu lewat kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa menambah wawasan kebudayaan. SIKL tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum saja tetapi juga kesenian. Kesenian diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi latihan tari, latihan alat musik tradisional, dan lain-lain. Dari sekian banyak budaya yang ada di negara Indonesia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki program ekstrakurikuler tari.

Pentingnya dalam memahami belajar tari di jenjang SD tidak hanya di nilai dari estetikanya saja, melainkan juga di pahami melalui pembuatan ide sampai ide tersebut dapat terealisasikan. Mulai dari pemilihan tari yang cocok untuk di ajarkan di jenjang SD sehingga dapat di apresiasi melalui pertunjukan pensi yang di gelar setiap akhir tahun pelajaran. Karena ditengah-tengah hidup diantara orang lain, hal itu bisa memberikan kebanggaan terhadap Bangsa Indonesia, dan bisa memperkenalkan budaya-budaya Indonesia kepada masyarakat luar negeri. Tujuan diadakannya pantas seni akhir tahun pelajaran yaitu sebagai upaya melestarikan serta mengembangkan budaya Indonesia dikalangan siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Tujuan adanya pendidikan serta kebiasaan yang dikerjakan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yaitu menambah cinta terhadap budaya yang abadi Indonesia.

Selain unggul dibidang akademik yang terdiri mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga trampil dalam bidang olahraga. Antara lain, seni beladiri, badminton, basket, dan kegiatan lain. Siswa-siswi SIKL tidak hanya mengasah pada kemampuan ini dalam skala internal tetapi juga kerap melibatkan event diluar sekolah yang berbentuk champion ship dan juga olimpiade.

Peran Guru dalam Mempertahankan Budaya Indonesia

Keaneka ragam budaya yang ada di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya (Abdullah, 2016). Peran guru di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) dalam mempertahankan budaya Indonesia sangat kuat untuk membentuk karakter siswa. Apalagi di tengah-tengah kehidupan dengan warga Negara asing, pasti muncul kekhawatiran akan hilangnya budaya negeri sendiri. Budaya sekolah merupakan kualitas sekolah didalam kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai dan spirit tertentu (Eva, 2016).

Hasil karya yang mengandung keindahan dan dapat di ekspresikan dengan sebuah gerakan, suara, dan ekspresi lainnya adalah kesenian (Fauzan & Nashar, 2017). Kesenian dapat di kembangkan melalui sebuah pengetahuan-pengetahuan yang nantinya menjadi budaya ataupun tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. factor lingkungan menjadi salah satu peran yang sangat penting terhadap perilaku manusia, khususnya ada pada lingkungan sekolah. Peran guru dalam mempertahankan budaya Indonesia adalah dengan tetap memperkenalkan budaya Indonesia di dalam lembaga pendidikan tersebut. Guru bisa berperan mengajarkan kesenian lewat mata pelajaran seni budaya, ada tiga macam model pembelajaran berbasis budaya, antara lain bisa dengan melalui permainan tradisional, lagu-lagu daerah, penggunaan alat-alat tradisional dan lain sebagainya (Wuryandani, 2010). Dengan adanya mata pelajaran seni budaya, siswa menjadi sering mempelajari bagaimana kebudayaan Indonesia itu, dan guru juga berperan memperkenalkan dan mengajarkan kebudayaan apa saja yang ada di Indonesia. Karena guru memiliki komponen dalam pembentukan budaya sekolah dan juga memiliki peranan yang penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Mulyati et al., 2013).

Peran guru di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) dalam mempertahankan budaya Indonesia, guru juga tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mengajarkan kesenian. Kesenian sendiri diajarkan melalui Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

menambah wawasan pengetahuan siswa tentang kebudayaan Indonesia. Meliputi kesenian Tari daerah, alat music tradisional, membuat karya termasuk melukis batik yang menjadi ciri khas Negara Indonesia. Tidak bernaung di langit Indonesia bukan berarti peserta didik kehilangan akar budaya dan tradisi sekolah yang melahirkan banyak alumni, dengan begitu cukup membekali mereka dengan kesenian yang memadai. Guru sebagai fasilitator dalam mempertahankan budaya Indonesia tentunya dengan terus memperkenalkan banyak budaya dan kesenian bangsa Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler ataupun dengan pelajaran seni budaya tersebut dengan tujuan agar peserta didik yang ada di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) mampu mempelajari bahkan mempraktekkan kesenian ataupun budaya Indonesia dikalangan warga Negara Kuala Lumpur.

Peran guru dalam Mempertahankan Budaya Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan karakter seseorang. Karena melalui pendidikan menjadi sarana dalam membangun karakter dan watak seseorang dengan cara pembelajaran yang baik atau terarah. Pendidikan berkarakter dilakukan secara terpadu sesuai jalurnya, baik dengan cara formal, informal maupun non formal (Anam & Sakiyati, 2019).

Semua usaha yang bisa dilakukan guru/pendidik dalam mempengaruhi karakter siswanya merupakan definisi dari pendidikan berkarakter. Guru berperan dalam usaha membantu seseorang/peserta sehingga mereka bisa memperhatikan, memahami, dan melakukan nilai-nilai yang berkaitan dengan etika di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sudrajat, 2011).

Peranan guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sangat kuat dalam mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa. Ditengah-tengah kehidupan dengan warga negara asing pastilah menjadi kekhawatiran akan hilangnya budaya Negara sendiri. Tidak bernaung dilangit Indonesia bukan berarti peserta didik kehilangan akar budaya dan tradisi sekolah yang melahirkan banyak alumni ini membekali mereka dengan kesenian yang cukup memadai. Peserta didik mahir memainkan musik, tarian daerah, dan membuat karya termasuk melukis batik. Kecerdasan memang diperlukan, namun karakter kecerdasan tersebut tidak akan bermakna.

Pendidikan karakter yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur tidak hanya didapatkan dalam proses kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi pendidikan karakter juga bisa didapatkan

melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan terprogram yang dilakukan diluar kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, mengasah kemampuan serta menumbuhkan minat dan bakat siswa.

Ada beberapa karakter yang bisa diterapkan di SIKL, antara lain yaitu :

1. Kejujuran

Kejujuran pada masa sekarang ini jarang kita temui dan sulit diterapkan didalam kehidupan sekarang. Dalam menerapkan karakter siswa yang jujur, di SIKL mendirikan kantin “kejujuran”. Kantin kejujuran merupakan sebuah kantin yang menjual makanan ringan seperti kantin-kantin lainnya, hanya saja tidak ada yang menjaga. Jadi jika ada yang pembeli, ia menaruh uangnya sendiri didalam kotak yang tersedia dan mengambil makanannya sendiri, dan jika uangnya lebih, ia akan mengambil kembaliannya sendiri (Bolotio, 2018).

Peran guru sendiri dalam menjadikan kantin kejujuran terdapat 4 hal. Yaitu yang pertama, guru harus menyiapkan peserta didik sebagai pembelinya. Yang kedua, guru menjelaskan kepada siswa tentang cara, aturan, tujuan, dan peran dari kantin kejujuran. Yang ketiga, guru melaksanakan simulasi dalam bentuk kantin kejujuran. Yang keempat guru memberitahu hasil simulasi dari kantin kejujuran kepada peserta didik (Yulianti, 2013).

Penerapan kantin kejujuran merupakan terobosan baru dalam meningkatkan pendidikan moral, terutama dalam hal pendidikan akhlak beserta kejujuran. Dengan diterapkan kantin kejujuran di SIKL bisa menjadikan siswa dalam menanamkan karakter dan nilai yang positif dalam membeli supaya tidak melakukan kecurangan dan peserta yang membeli pun akan mendapat keberkahan. Melalui kantin kejujuran pun bisa menumbuhkan jiwa anti korupsi didalam diri peserta didik.

2. Kedisiplinan

Peserta didik harus memiliki karakter disiplin dengan cara melakukan kebiasaan yang bisa mencerminkan sikap disiplin terhadap peserta didik. Sikap disiplin yang timbul dalam diri peserta didik atas kemauan sendiri tanpa ada unsur keterpaksaan dari orang lain. Di SIKL menerapkan tata tertib sekolah yang harus dilakukan peserta didik agar mampu menumbuhkan karakter kedisiplinan (Fitriyah, 2018).

Selain itu, kegiatan yang bisa menumbuhkan karakter disiplin yaitu, di SIKL melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Melalui kebijakan tersebut, siswa dilatih supaya tertib dalam beribadah, baik dalam segi persiapan, pelaksanaan ibadah, hingga mengakhiri ibadah. Kegiatan sholat

berjama'ah ini bisa mencerminkan karakter siswa yang disiplin dalam beribadah (Wuryandani et al., 2015).

3. Cinta budaya

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur merupakan wadah kreativitas agar siswa tidak hanya pandai dalam bidang akademik tetapi juga wadah imajinasi dan kreasi siswa. Hal itu dapat dilihat bahwa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki program ekstrakurikuler tari. Pentingnya dalam memahi belajar tari di jenjang sekolah dasar (SD) tidak hanya di nilai dari estetikanya saja, melainkan juga di pahami melalui pembuatan ide sampai ide tersebut dapat terealisasikan. Mulai dari pemilihan tari yang cocok untuk di ajarkan di jenjang sehingga dapat di apresiasi melalui pertunjukan pensi yang di gelar setiap akhir tahun pelajaran. Karena ditengah-tengah hidup diantara orang lain, hal itu bisa memberikan kebanggaan terhadap Bangsa Indonesia, dan bisa memperkenalkan budaya-budaya Indonesia kepada masyarakat luar negeri. Tujuan diadakannya pantas seni akhir tahun pelajaran guna sebagai upaya melestarikan serta mengembangkan budaya Indonesia dikalangan siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Tujuan adanya pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yaitu menambah cinta terhadap budaya yang abadi Indonesia.

4. Cinta Tanah Air

Mempunyai rasa kecintaan terhadap tanah air Indonesia merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki peserta didik, karena sebagai perwujudan kebanggaan terhadap tanah airnya, rela berkorban bagi bangsa dan negaranya, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa.

Seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air akan melakukan segala hal untuk melindungi, menjaga kedaulatan, dan kehormatan. Rasa cinta tanah air yang dimiliki seseorang inilah yang akan mendorong seseorang dalam membangun negara yang penuh dedikasi. Maka dari itu, rasa cinta terhadap tanah air perlu dikembangkan disetiap jiwa individu yang termasuk warga negara supaya tujuan hidup bersama bisa tercapai (Tarmizi, 2017).

Terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter cinta tanah air yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur bisa melalui kegiatan PASKIBRAKA, pramuka, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mampu mengasah kemampuan siswa. Kegiatan tersebut tentu tidak lepas dari peran guru yang berperan ganda dalam melestarikan dan membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia

Kuala Lumpur terlebih pada jenjang sekolah dasar (SD).

PASKIBRAKA adalah singkatan dari pasukan pengibar bendera yang merupakan wadah bagi warga bangsa dan Negara Indonesia yang ditunjuk untuk menghormati Sang Merah Putih, disiplin, tangguh, pantang menyerah serta dapat melatih sikap dasar kepemimpinan dalam keorganisasian, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan PASKIBRAKA yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki semboyan “Satu Untuk Semua, Semua Untuk Satu”. Semboyan ini diucapkan oleh para garuda muda Indonesia di SIKL dari jenjang SMP dan SMA yang terpilih menjadi anggota paskibraka. Mereka ditempatkan selama dua bulan oleh pembina berpengalaman sebelum akhirnya mengibarkan sang saka merah putih pada perayaan 17 agustus.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter atau akhlak pada siswa sebagaimana penanaman nilai-nilai tentang cinta tanah air

Kesimpulan

Konsep pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam masa pandemi ini menerapkan sistem pembelajaran BDS (Belajar Di Sekolah) dan BDR (Belajar Di Rumah). Selain itu, guru di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) juga memiliki peran dalam mempertahankan budaya Indonesia. Yaitu dengan cara mengajarkan kesenian. Kesenian sendiri diajarkan melalui Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswa tentang kebudayaan Indonesia. Kesenian tersebut meliputi Tari daerah, alat music tradisional, membuat hasta karya termasuk melukis batik yang menjadi ciri khas Negara Indonesia. Dalam pelestarian tersebut tentu saja terdapat campur tangan dari guru yang selalu membagi ilmu pengetahuan kepada siswanya mengenai kebudayaan Indonesia. Kemudian, di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur pembentukan karakter sudah di tanamkan sejak memasuki jenjang taman kanak-kanak dan bingkai dalam berbagai macam bentuk kegiatan. Karakter yang diterapkan dalam sekolah tersebut meliputi kantin kejujuran, kedisiplinan, cinta budaya, dan cinta tanah air yang berupa ekstrakurikuler PASKIBRAKA, yang bersemboyan “Satu untuk semua, semua untuk satu”. Dengan begitu diharapkan semua guru dapat mempertahankan budaya indonesia untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD)

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. A. (2016). Peran Guru Dalam Mentransformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, November*, 640–652. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snmpm/article/view/10895>
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin kejujuran sebagai upaya dalam pembentukan karakter. *13(1)*, 21–32.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV. Jejak.
- Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. (2019). Pendidikan Karakter; Penumbuhan Kreativitas siswa melalui Program Ekstrakurikuler Teater di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 229–235.
- Bolotio, R. (2018). Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado.
- Damayanti, O. (2015). Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. 2.
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Fauzan, R. M. P., & Nashar, M. P. (2017). Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). 3(1).
- Fitriyah, I. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyyah Kabupaten Pasuruan.
- Manurung, D. J., Suntoro, I., & Yanzi, H. . (2017). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP. 3.

- Mulyati, Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2013). Peranan Guru Kelas Dan Budaya Sekolah Dalam Penanaman Semangat Kebanggaan Siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Pelajaran 2012/2013. *50(5)*, 1–16.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5(1)*, 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- SIKL. (2015). Profil Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. <http://sekolahindonesia.edu.my/web2/>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1(1)*, 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Tarmizi, M. (2017). Evaluasi Efektivitas Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Anak-Anak Evaluasi Efektivitas Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Anak-Anak Di MTs Al-Hidayah.
- Widiyastuti, H. (2010). Peran guru dalam membentuk siswa berkarakter. 41–53.
- Wulan, P., & Affandi, I. (2016). Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupaten Sumedang. 27–35.
- Wuryandani, W. (2010). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar. *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY*, 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2015). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. 286–295.
- Yulianti. (2013). Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Ditingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Study Kasus di SDN Panggung Rejo 4 Kepanjen). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*, 51.